

Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikaninflasi Di Kota Banten

Hery Haryanto¹⁾ Angel ²⁾, Frendy ³⁾, Janes ⁴⁾, Jolin ⁵⁾, Michelle Go ⁶⁾

Universitas Internasional Batam

ABSTRACT

Inflation and unemployment, these two things will of course be interrelated which is one of the problems experienced by almost everyone in the world. One of them is Indonesia in the province of Banten which has a total population of 13.16 million people (1,248 people/km²) which ranks third in Indonesia with the largest population.

That being said it became the objects of analysis, that is related to the threat of unemployment caused by inflation. And to calculate and the impact of inflation has on unemployment and steps that taken by the government.

KEYWORDS : Inflation, Banten, Increase of Unemployment, Economy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masing-masing negara tentu memiliki masalah terkait dengan aspek perekonomian, salah satunya ialah inflasi dan pengangguran. Masalah terkait inflasi dan pengangguran merupakan dua hal yang akan selalu berkaitan dan memiliki dampak terhadap masing-masing.

Masalah terkait inflasi dan pengangguran ini merupakan salah satu masalah terbesar bagi negara, bukan hanya negara tetapi juga menjadi masalah bagi per daerah juga. Salah satunya ialah provinsi Banten.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang memungkinkan untuk terjadinya pengangguran dalam suatu negara. Pengangguran biasanya terjadi dikarenakan oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi dan harga setiap tahun yang meningkat. Namun ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak mencukupi dan tidak seimbang terhadap pertumbuhan penduduk yang terus meningkat per tahun, lalu juga peningkatan tingkat Upah Minimum Kerja (UMK) per tahunnya.

Pengangguran selain memiliki dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, Pengangguran juga mengakibatkan kerawanan dan keamanan dalam sosial. Dengan peningkatan pesat pertumbuhan penduduk dan minimnya lapangan kerja yang terjadi di setiap daerah membuat hal tersebut sulit diatas oleh pemerintah.

Gambar 1.1 Sumber Oleh BPS 2019-2021 Prov.Banten (TPT Banten)

Gambar 1.2 Sumber Oleh BPS 2019-2021 Prov.Banten (Jumlah Penduduk Banten)

Menurut data tabel statistik diatas oleh BPS mengenai tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada provinsi Banten yang dibagi per kota. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 memiliki 8,11% penduduk atau sekitar 1,04jt orang yang pengangguran dan pada tahun 2020 memiliki peningkatan 2,53% yaitu total 10,64% atau sekitar dengan 1,4juta orang. Lalu terakhir pada tahun 2021 terjadi penurun sekitar 1,66% yang total

Kabupaten/Kota	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN DATA BPS BANTEN		
	TOTAL PENDUDUK PER TAHUN		
	2019	2020	2021
Kab Pandeglang	1,211,909	1,272,687	1,288,314
Kab Lebak	1,302,608	1,386,793	1,407,857
Kab Tangerang	3,800,787	3,245,619	3,293,533
Kab Serang	1,508,397	1,622,630	1,647,790
Kota Tangerang	2,229,901	1,895,486	1,911,914
Kota Cilegon	437,205	434,896	441,761
Kota Serang	688,603	692,101	704,618
Kota Tangerang Selatan	1,747,906	1,354,350	1,365,688
Provinsi Banten	12,927,316	11,904,562	12,061,475

pengangguran menjadi 8,98% sekitar dengan 1,08jt orang yang berpengangguran.

Gambar 1.3 Sumber Oleh BPS 2019-2021 Prov.Banten (Persentase Inflasi Banten))

Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka terdapat beberapa pertanyaan analisis dan penelitian terkait latar belakang:

1. Apakah inflasi memiliki dampak besar terhadap pengangguran di provinsi Banten?
2. Tindakan apakah yang akan dilakukan pemerintah terkait masalah inflasi dan pengangguran?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan terhadap latar belakang dan urain pertanyaan masalah-masalah maka dapat ditetapkan tujuan dari analisi ini ialah:

1. Untuk menganalisa dampak dari inflasi terhadap pengangguran pada provinsi Banten.
2. Melihat dampak yang didapatkan terhadap tindakan pemerintah.

TINJUAN PUSTAKA

Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Marcus mengatakan bahwa inflasi suatu kondisi dimana tingkat dari harga dan barang secara umum yang mengalami kenaikan. Sedangkan menurut A.P Lehmer inflasi ialah suatu kondisi dimana terdapat kelebihan permintaan dan kurangnya persediaan didalam perekonomian secara menyeluruh.

Faktor yang mengakitkannya ialah seperti masyarakat yang konsumtif, kelebihan aspek likuiditas pada pasar yang dapat membuat konsumsi. Inflasi juga dapat diartikan sebagai melemahnya nilai mata uang secara menerus.

b. Pengukuran Laju Inflasi

Dalam suatu inflasi, tentu saja terdapat suatu teknik ataupun cara yang dapat digunakan untuk mengukur laju inflasi dalam satu periode diantaranya ialah:

- IHK ataupun indeks harga konsumen
- IHP ataupun indeks harga pasar
- Gross domestic product deflator

c. Jenis Inflasi

Inflasi juga dibedakan oleh penyebabnya, yang lebih mengarah pada faktor eksternal atau internal, sehingga menyebabkan kenaikan harga komoditas. Tingkat inflasi dapat dibagi menjadi dua sehubungan dari asalnya seperti inflasi yang dihasilkan dalam negeri (*inflasi domestik*) dan inflasi yang dihasilkan oleh luar negeri (*inflasi impor*).

d. Kategori Inflasi

Dalam inflasi juga terdapat pengolongan kategorinya, salah satunya menurut ahli Nanga (2005:247) menjelaskan bahwa atas dasar besarnya inflasi dapat di kategorikan kedalam empat bagian :

1. Inflasi Ringan, merupakan suatu kondisi inflasi yang masih terkategorikan rendah yang belum mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi masih dapat dikendalikan yang disebabkan oleh harga naik secara umum biasanya inflasi ini nilainya dibawah 10 persen per tahunnya.
2. Inflasi Sedang, masih tidak membahayakan keadaan ekonomi, namun kondisi inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan rakyat yang memiliki *fixed income* inflasi ini nilainya diantara 10-30 persen per tahunnya.
3. Inflasi Berat, merupakan kondisi dimana keadaan ekonomi sudah terancam. Pada kondisi ini mayoritas orang sudah memulai menyimpan stok barang. Masyarakat juga tidak memiliki minat untuk menabung dikarenakan suku bunga bank yang rendah dibandingkan suku bunga inflasi. Nilainya diantara 30-100 persen per tahunnya.
4. Hyperinflasi, merupakan suatu kondisi yang sudah sangat memprihatinkan dan membahayakan bagi perekonomian negaranya hal ini juga sangat sulit untuk dikendalikan walaupun sudah menggunakan Teknik moneter dan fiskal. Nilainya diantara 100 persen per tahunnya.

Unemployment (Pengangguran)

a. Pengertian Pengangguran

Menurut ahli Suparmoko (2007) mengatakan bahwa pengangguran merupakan suatu kondisi ketidakmampuan tingkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kebutuhan atau yang diinginkan.

Sedangkan menurut Badan Statistik Pusat (BPS) pengangguran ialah suatu aspek ketenagakerjaan merupakan suatu kondisi masyarakat yang tidak memiliki kerja tetapi sedang dalam pencarian kerja.

b. Penyebab Pengangguran

Menurut ahli Sadono Sukirno (1994) penyebabnya terjadi pengangguran dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. Pengangguran Normal (Friksional), merupakan suatu kondisi dimana terdapat *Unemployment* lebih dari dua ataupun tiga persen dari total sdm ekonomi tersebut sudah dipandang mencapai kesempatan kerja yang penuh.
2. Pengangguran Struktural, merupakan suatu kondisi dimana oleh adanya pertumbuhan ataupun penuruna dalam ekonomi dikarenakan produk dan jasa baru dan juga persaingan. Yang dapat menyebabkan pemerosotan perusahaan dan memutuskan untuk PHK.
3. Pengangguran Teknologi, merupakan kondisi adanya pergantian penggunaan tenaga manusia yang digantikan oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang menyebabkan turunnya penggunaan SDM.

c. Ciri Pengangguran

Menurut ahli Sadono Sukirno (1994) ciri pengangguran dapat dibagi menjadi empat kelompok:

- Pengangguran Terbuka (Open Unemployment)
- Pengangguran Tersembunyi (Closed Unemployment)
- Pengangguran Bermusim (Seasonal Unemployment)
- Setengah Menganggur (Half Unemployment)

Upah Minimum

Dalam peraturan yang telah dibuat dalam PP No. 8/1981 yang dimana upah minimum ini ditetapkan sesuai dengan minimum per regional, sectoral regional dan Subsektoral. Menurut ahli (Sumarsono-2003:156) upah minimum merupakan upah pokok dan tunjangan,

Selain dari itu terdapat aturan oleh menteri yang mengatur upah minimum wilayah pada tingkat provinsi yang tinggi dan kurang lebih lima persen dari standar upah minimum yang telah ditetapkan oleh provinsi.

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam terjadinya inflasi, tentu saja juga adanya suatu pertumbuhan ekonomi yang dimana proses peningkatan total produksi volume dengan suatu perekonomian ditunjukkan sebagai pendapatan nasional.

Untuk membuat dan menciptakan produk ataupun jasa, setiap negara wajib mempunyai suatu kemampuan selaras dan dengan harapan untuk peningkatan yang dapat memperbaiki ekonomi.

Terdapat beberapa faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi negara seperti :

- Human Resource ataupun sumber daya manusia
- Nature Resource ataupun sumber daya alam
- Perkembangan IPTEK
- Peningkatan Sumber Daya Modal
-

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam analisis ini yaitu analisis tentang Kebijakan pemerintahan terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi adalah

menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka atau cenderung dengan menggunakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena suatu penelitian secara apa adanya.

Sumber Data

Data yang digunakan sebagai sumber analisis untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah jenis tipe data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan menjadi satu untuk meneliti sebuah data sumber yang telah ada. Data sekunder dapat berupa seperti buku, Jurnal, Website dan lain sebagainya.

Tahap Pelaksanaan

a. Objek Penelitian

Objek yang di pilih untuk melakukan penelitian ialah kota Banten, Banten sendiri merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi di bandingkan dengan provinsi lain yang tingkat pengangguran nya mencapai 8,11% dab laporan ini akan membahas apa ancaman ancaman inflasi terhadap provinsi Banten yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi.

b. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam laporan ini untuk meneliti kota Banten ialah dengan melakukan studi dokumen, studi dokumen dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang ada kaitannya dengan objek yang kita analisis, biasanya data data di peroleh secara primer maupun sekunder, data yang digunakan dalam laporan ini ialah dokumen sekunder, dokumen sekunder yaitu dengan cara melakukan analisis berdasarkan dokumen yang udah di tulis atau bisa berupa laporan atau cerita yang di upload orang lain pada blog di sosial media.

c. Metode analisis data

Metode yang di gunakan untuk analisis data ,yaitu metode fundamental, yaitu analisis mengenai tipe ,perkiraan, atau perubahan yang mungkin akan terjadi pada kota Banten.

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan dari latar belakang, tinjauan pustaka, hingga metodologi penelitian, maka hasil analisis yang dapat diambil terkait ancaman pengangguran pasca inflasi di Provinsi Banten terdiri dari 2, yaitu mengenai dampak inflasi terhadap tingkat pengangguran dan kebijakan apa yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca inflasi di Provinsi Banten.

Unemployment/Pengangguran

WILAYAH	PERSENTASE PENGANGGURAN PER TAHUN		
	2019	2020	2021
PROVINSI BANTEN	8,11	10,64	8,98

Gambar 4.1 Data Pengangguran di Provinsi Banten

Dari data diatas, persentase pengangguran pada Provinsi Banten pada tahun 2019 yaitu 8,11%, pada tahun 2020 yaitu 10,64%, dan pada tahun 2021 yaitu 8,98%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan hingga 2,53% dikarenakan pada tahun mengalami pandemi yang disebabkan oleh COVID-19 maka para pekerja pun mengalami PHK dan

kehilangan pekerjaan mereka sehingga pengangguran pada tahun tersebut mengalami peningkatan.

Pada tahun 2022, tingkat pengangguran Provinsi Banten berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Februari 2022 mengalami kenaikan 8,53% atau 504,26 ribu orang. Data pengangguran di Provinsi Banten diumumkan secara nasional oleh BPS pada tanggal 9 Mei 2022.

Inflasion/Inflasi

Inflasion ialah meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam masa tertentu. *Inflasion* dapat terjadi pada tiap tahunnya karena konsumsi masyarakat dan berbagai hal lainnya. Data inflasi bulanan di Provinsi Banten sebesar 1,12%. Sementara untuk data inflasi pada kalender sebesar 4,85%

Dampak Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran

Terdapat banyak sekali hal-hal yang berdampak besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dari suatu negara, dan salah satu penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah inflasi. Inflasi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator utama dari kinerja perekonomian yang dialami dan dihadapi oleh suatu negara dikarenakan inflasi merupakan permasalahan yang berdampak sangat negatif dalam dunia perekonomian, dan dapat dijadikan sebagai hasil presentase dari proses terjadinya kenaikan harga-harga secara berkala atau terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu.

Faktor pertama yang menjadi penyebab terjadinya inflasi pada suatu negara adalah meningkatnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa yang tidak setara dengan ketersediaan yang ada dan tidak ada substitusi untuk barang atau jasa tersebut, sehingga mengakibatkan pada kenaikan harga dikarenakan adanya keterbatasan stok barang dan kuota penggunaan jasa. Faktor kedua yaitu meningkatnya biaya produksi (*cost-push inflation*) yang pada umumnya dialami oleh negara-negara yang secara ekonomi termasuk masih berkembang, apabila terjadinya kenaikan biaya-biaya pada sektor produksi seperti biaya upah para pegawai dan biaya bahan-bahan baku. Faktor ketiga yaitu bertambahnya jumlah dari peredaran mata uang suatu negara, yang terjadi akibat terdapatnya peningkatan dalam jumlah mata uang yang beredar di masyarakat, sehingga terjadinya kenaikan pada harga barang-barang dan jasa-jasa.

Inflasi dengan kategori tingkat presentase yang tergolong rendah atau berada di batas wajar dengan tingkat inflasi di bawah 10%, masih dapat diatasi dan dikendalikan dengan mudah dikarenakan dianggap belum begitu mengganggu kondisi perekonomian dari suatu negara. Sedangkan inflasi dengan kategori tingkat presentase yang tinggi dan dianggap sudah melebihi batas wajar yaitu dengan tingkat inflasi di atas 10% yang terdiri dari inflasi sedang dengan besar 10% - 30%, inflasi berat dengan besar 30% - 100%, dan inflasi dengan tingkat tertinggi atau yang dapat disebut sebagai hiperinflasi dengan besar melebihi 100%, berdampak sangat buruk pada kondisi perekonomian dari suatu negara dan dapat berakibatkan fatal dengan perekonomiannya yang menurun, sehingga dapat terjadinya kenaikan pada harga barang-barang dan jasa-jasa, menurunnya nilai dari mata uang suatu negara, menurunnya tingkat investasi pada perusahaan-perusahaan, serta terjadinya peningkatan secara berkala pada jumlah pengangguran dari suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu.

Kebijakan Pemerintah terkait Ancaman Pengangguran Pasca Inflasi di Provinsi Banten

Tentu saja terkait ancaman-ancaman pengangguran pasca inflasi yang terjadi di Provinsi Banten, sudah seharusnya menjadi sebuah tanggung jawab yang besar dari pemerintahan provinsi tersebut untuk menetapkan dan melaksanakan sebuah kebijakan terkait permasalahan yang dianalisis. Hal ini guna untuk mengatasi segala permasalahan inflasi dan pengangguran yang ada, dan kebijakan dari pemerintahan Provinsi Banten yang dapat bekerja sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dari provinsi tersebut adalah dengan memberlakukan penetapan upah minimum (*minimum wage law*).

Kebijakan dari pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca inflasi di Provinsi Banten adalah dengan menetapkan dan memberlakukan penetapan upah minimum (*minimum wage law*) pada provinsi tersebut, sesuai dengan peraturan upah minimum per regional, sektoral regional, dan sub sektoral yang telah ditetapkan dalam PP No. 8/1981. Upah minimum sendiri merupakan kebijakan untuk setidaknya atau sedikitnya memberikan upah terendah kepada para pegawai atau para pekerja pada setiap akhir bulannya dari kebijakan pemerintah yang ditetapkan pada setiap tahunnya.

Pelaksanaan pemberlakuan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Banten ini memiliki tujuan dan diharapkan untuk dapat menekan tingkat inflasi dalam menyeimbangkan peningkatan permintaan terhadap suatu barang atau jasa yang tidak setara dengan ketersediaan yang ada, peningkatan biaya produksi (*cost-push inflation*), dan peningkatan jumlah dari peredaran mata uang suatu negara.

Berdasarkan data yang diambil dari banten.bps.go.id, *minimum wage law* yang berlaku di Provinsi Banten adalah sebesar Rp2.267.990 (Dua Juta Dua Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Rupiah) pada tahun 2019, dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu sebesar Rp2.460.996 (Dua Juta Empat Ratus Enam Puluh Ribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Enam Rupiah) pada tahun 2020, dan upah minimum yang berlaku pada tahun 2020 di Provinsi Banten tetap sama pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan pada 2 tahun terakhir, persentase pertumbuhan inflasi pada Provinsi Banten sebesar 1,45% - 3,30% masih tergolong rendah, sehingga terdapatnya pertumbuhan ekonomi yang cukup baik pada provinsi tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari analisa yang telah di buat ialah kenaikan pengangguran di kota Banten meningkat sehingga mencapai angka 10,64% pada tahun 2020, Kota Banten memiliki sekitar 1,4 juta orang yang menganggur, dan apa kaitannya dengan inflasi, seiring bertumbuhnya penduduk yang semakin meningkat menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak seimbang dengan masyarakat, sehingga menyebabkan lebih banyak pengangguran, dan semakin tingginya inflasi menyebabkan lebih banyak pertumbuhan negatif dan menjadikan pengangguran semakin meningkat.

Inflasi pada tahun 2022 di kota Banten termasuk inflasi yang masi stabil dan tidak meningkat, bisa jadi meningkat nya pengangguran tidak di akibatkan inflasi pada kota banten.

Solusi yang di tawarkan ialah membuka lebih banyak lapangan kerja dan melatih atau melakukan training kepada masyarakat yang masih menganggur dan

meningkatkan pendidikan sehingga meningkatkan kualitas masyarakat masyarakat yang masih menganggur.

Referensi :

- Statistik, B. P. (2022). *BPS Provinsi Banten*. Bps.Go.Id. <https://banten.bps.go.id/indicator/12/46/1/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Statistik, B. P. (2022b). *BPS Provinsi Banten*. Bps.Go.Id. <https://banten.bps.go.id/indicator/3/219/1/inflasi-tahun-ke-tahun-menurut-bulan-di-provinsi-banten.html>
- Statistik, B. P. (2022b). *BPS Provinsi Banten*. Bps.Go.Id. <https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 445-452.
- (Franita, 2016)Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88-93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- (Masril, 2017)Masril. (2017). Analisis Inflasi dari Berbagai Aspek. *Jurnal Akad*, 1(1), 94-120. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/akad/article/view/242>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- (Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN, 2014)Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. (2014). Analisis Keberadaan Tradeoff Inflasi dan Pengangguran (Kurva Phillips) di Indonesia. *APBN Induk*, 23-31.
- Rusniati, R., Sudarti, S., & Agustin, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7232>
- ("Fakt. YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYATERHADAP INDEK Pembang. DI Indones.," 2007)FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYATERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA. (2007). *INFLIKASINYATERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA*, 3-3.

Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaiakaninflasi Di Kota Banten...

Kota, U. M. (1845). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhii Penetapan Upah Minimum Kota di Kota Banjarmasin Brillian Primadila 1*, Kiky Asmara 2 1. 30-40.

Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2010). *ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA Tahun 1980-2007*. 1-77.